



## PEMBINAAN KELUARGA BALITA MENGENAI STUNTING

Lely Firrahmawati<sup>1✉</sup>, Endang Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Rita Riyanti Kusumadewi<sup>3</sup>, Irvina Nurul Mahmudah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

### Genesis Naskah:

Diterima 3 Maret 2021; Disetujui 30 April 2021; Di Publikasikan 1 Mei 2021

### Abstrak

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta dengan peserta berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan dengan ceramah dan tanya jawab dengan bantuan power point. Penilaian kegiatan dilakukan dengan melakukan analisis hasil angket dan nilai tes dari jawaban ibu balita yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian dari ibu balita adalah sebagian besar peserta kelas ibu balita mengalami peningkatan tes. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta.

**Kata Kunci : Stunting; Gizi; Balita**

## FOSTERING A TODDLER'S FAMILY ABOUT STUNTING

### Abstract

Stunting is one of the state of malnutrition associated with past nutritional insufficiency that is included in chronic nutritional problems. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of toddler mother about stunting. This activity was carried out in Pucangsawit Village, Jebres District, Surakarta Regency, followed by 10 toddler mother. The method used in this activity starts from the preparation, socialization and implementation stages with lectures and question and answer with the help of power point. Activity assessment was carried out by analyzing the results of the questionnaire and test scores from the answers of toddler mother given before and after the activity. In the assessment of toddler mother, most of the participants in the class of toddler mother experienced an increase in tests. This activity succeeded in increasing the knowledge of toddler mother in Pucangsawit Village, Jebres District, Surakarta Regency.

**Keywords: Stunting; Nutrition; Toddler**

### Pendahuluan

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat

pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. (Sutarto, 2018)

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis pada balita yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan

kebutuhan gizi yang diperlukan.<sup>3</sup> Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. (Sutarto, 2018)

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan dari anak balita. (Sutarto, 2018)

Gizi buruk pada seribu hari pertama kehidupan anak menyebabkan tumbuh kembang terhambat yang tidak dapat diubah pada saat mereka dewasa, seperti gangguan kognitif yang mengurangi kinerja di sekolah dan saat bekerja. (Miller, 2015)

Menurut Saputri (2019), beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah :

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.
- 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
- 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi.
- 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. (Saputri, 2019)
- 5) Berat badan lahir rendah. (Sukmawati, 2018)

Stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal

baik secara fisik maupun psikomotorik. Gangguan perkembangan adalah kondisi anak tidak mampu mencapai tugas perkembangan pada waktu diperkirakan. Gangguan dapat terjadi pada banyak area perkembangan, misalnya pada motorik, bahasa, sosial, atau berpikir. Grantham Mc Gregor menyimpulkan bahwa perkembangan motorik dan kognitif berhubungan erat dengan status gizi yang dinilai berdasarkan tinggi badan/umur. (Prabosiwi, 2017)

Stunting menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar maupun halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel-sel saraf terutama di bagian cerebellum yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik. Hal ini akan menyebabkan anak tidak memiliki pengalaman yang baik pada otaknya, sehingga berakibat pada kecerdasan anak terhambat, dan anak stunting cenderung pendiam dan tidak memiliki respon yang baik terhadap motorik, kognitif maupun afektif. (Sakti, 2020)

Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan. (Kusumawati, 2021)

Kementerian Kesehatan (2018) menjelaskan bahwa dalam mengatasi stunting terdapat dua metode, intervensi secara spesifik dan intervensi sensitif. Metode intervensi secara spesifik merupakan metode mengatasi penyebabnya secara langsung biasanya menggunakan intervensi gizi, sedangkan intervensi sensitif merupakan cara penanggulangan stunting jangka panjang yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan yang tersedia di berbagai institusi kesehatan dari rumah sakit hingga puskesmas.

Intervensi sensitif sangat dibutuhkan di Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi, mencegah kelahiran prematur, menyiapkan gizi untuk ibu hamil hingga memberikan pengetahuan tentang menanggulangi anak stunting. Sedangkan intervensi spesifik yang dapat terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah pemberian dan promosi makanan pendamping ASI, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, kampanye gizi seimbang, tata laksana gizi buruk dan kurang, pemberian suplemen, hingga pemberian buku saku stunting pada kader pelayanan. (Sakti, 2020)

### Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan, kami menyiapkan segala persiapan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini agar bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang pencegahan situasi balita pendek (stunting) di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta. Kami menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap stunting dan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai kami menyiapkan daftar hadir untuk peserta.



Diagram 1 Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Sebelum melakukan penyuluhan, kami membagikan kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap stunting. Dan setelah itu kami mengumpulkan kembali kuesioner yang dibagikan dan kami melihat bahwa pengetahuan ibu masih kurang

baik mengenai stunting. Yakni kira-kira hanya sekitar 60% ibu balita yang sudah mengerti mengenai stunting.

Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan terkait stunting berjalan dengan baik dan ibu-ibu sangat merespon baik terhadap apa yang disampaikan, juga kami melakukan tanya jawab untuk ibu-ibu yang ingin bertanya kami persilahkan. Setelah melakukan penyuluhan dan setelah selesai kami membuka tanya jawab kami membagikan kembali kuesioner terkait materi yang sama untuk menilai apakah penyuluhan yang kami berikan tersampaikan dengan baik dan apakah ibu-ibu merespon dengan baik penyuluhan yang kami sampaikan tentang stunting.



Diagram 2 Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Dan dari hasil kegiatan yang kami lakukan mengenai penyuluhan tentang stunting, jika dilihat setelah kami membagikan kuesioner sebelum dan sesudah kami mendapatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan ibu-ibu menjadi sangat tahu apa itu stunting, gejala stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting serta cara pencegahan stunting. Dan dari 10 ibu yang hadir saat penyuluhan rata-rata untuk pengetahuan mereka dari kuesioner yang kami berikan mereka sudah banyak tahu dan memahami apa itu stunting. Yakni kira-kira

sekitar 90% ibu balita sudah mengerti mengenai stunting.

Umumnya stunting adalah gangguan yang sering ditemukan pada balita, khususnya usia 1-3 tahun. Pada rentang usia tersebut, ibu dapat mengenal apakah anak mengalami stunting atau tidak.

Dampak stunting yang bisa terlihat antara lain: mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat anak, tumbuh kembang anak tidak optimal, mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan belajar anak, serta mudah terserang penyakit (Rahmayana, 2014)

Pendidikan seorang ibu akan menentukan derajat kesehatan anaknya, karena dengan pendidikan ibu yang tinggi lebih selektif dan kreatif dalam memberikan makanan yang bergizi pada anaknya. (Budiastutik, 2019)

Gambar 1. Peserta mengisi daftar hadir kegiatan



Gambar 2. Penyuluhan mengenai stunting



Gambar 3. Dokumentasi bersama peserta



### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta disimpulkan bahwa Ibu balita mulai memahami tentang stunting dan dampaknya yang bisa terjadi pada balita serta pengetahuan

mengenai cara-cara pencegahan stunting sudah meningkat.

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Perlu dilakukan penyuluhan rutin terhadap ibu balita dalam rangka menjaga kesehatan balita sebagai penerus bangsa.

#### Daftar Pustaka

1. Budiastutik, dkk. (2019). Faktor Risiko Stunting pada Anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*. 3(3) :122-126.
2. Kusumawati, Anggun Hari, dkk. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Duren. *Jurnal Buana Pengabdian*. 3(1) : 115-123
3. Miller, Ann C, dkk. (2015). How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fifteen low- and middle-income countries. *Public Health Nutrition*. 19(8) : 1339-1347.
4. Proboசிwi, Hardiana, dkk. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (11) : 559-563.
5. Rahmayana, dkk. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*. 6(2) : 424-436
6. Sakti, Syahria Anggita. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 6(1) : 169-175
7. Saputri, Rini Archda, Jeki Tumangger. (2019). Hulu-hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*. 1(1) : 1-10
8. Sutarto, dkk. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. 5(1) : 540-545.
9. Sakti, SA. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biomatika*. 6(1) :169-175
10. Sukmawati, dkk. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita. *Media Gizi Pangan*. 25(1) : 18-24.

#### Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas partisipasi serta kerjasama masyarakat Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta dan juga didukung dana oleh Universitas 'Aisyiyah Surakarta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Budiastutik, dkk. (2019). Faktor Risiko Stunting pada Anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*. 3(3) :122-126.
- Kusumawati, Anggun Hari, dkk. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Duren. *Jurnal Buana Pengabdian*. 3(1) : 115-123
- Miller, Ann C, dkk. (2015). How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fifteen low- and middle-income countries. *Public Health Nutrition*. 19(8) : 1339-1347.
- Probosiwi, Hardiana, dkk. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33 (11) : 559-563.
- Rahmayana, dkk. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*. 6(2) : 424-436
- Sakti, Syahria Anggita. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 6(1) : 169-175
- Saputri, Rini Archda, Jeki Tumangger. (2019). Hulu-hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*. 1(1) : 1-10
- Sutarto, dkk. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. 5(1) : 540-545.
- Sakti, SA. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biormatika*. 6(1) :169-175
- Sukmawati, dkk. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita. *Media Gizi Pangan*. 25(1) : 18-24.